

## **BAB IV**

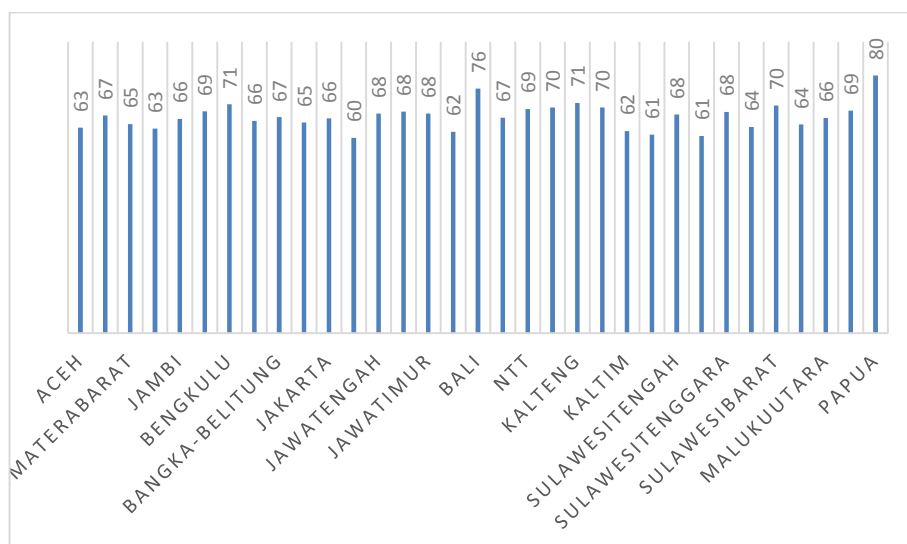
### **GAMBARAN UMUM**

#### **A. Dinamika Tenaga Kerja Indonesia**

Dalam sejarah ketenagakerjaan, para ahli menyebutkan bahwa globalisasi merupakan alasan terjadinya proses kerjasama ketenagakerjaan. Hal tersebut tentunya didasari apabila ada hubungan regional, bilateral, atau bahkan multilateral. Negara-negara di dunia tentunya memiliki kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang berbeda sehingga adanya hubungan kerjasama akan membuka peluang antar negara untuk menutupi kekurangan yang dimiliki. Hal tersebutlah yang mendasari terjadinya pengiriman tenaga kerja sebagai salah satu proses dalam perdagangan internasional.

Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tidak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi. Penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun ke atas. Sementara penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran. Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja

(15 tahun ke atas) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi.



Sumber: Badan Pusat Statistik

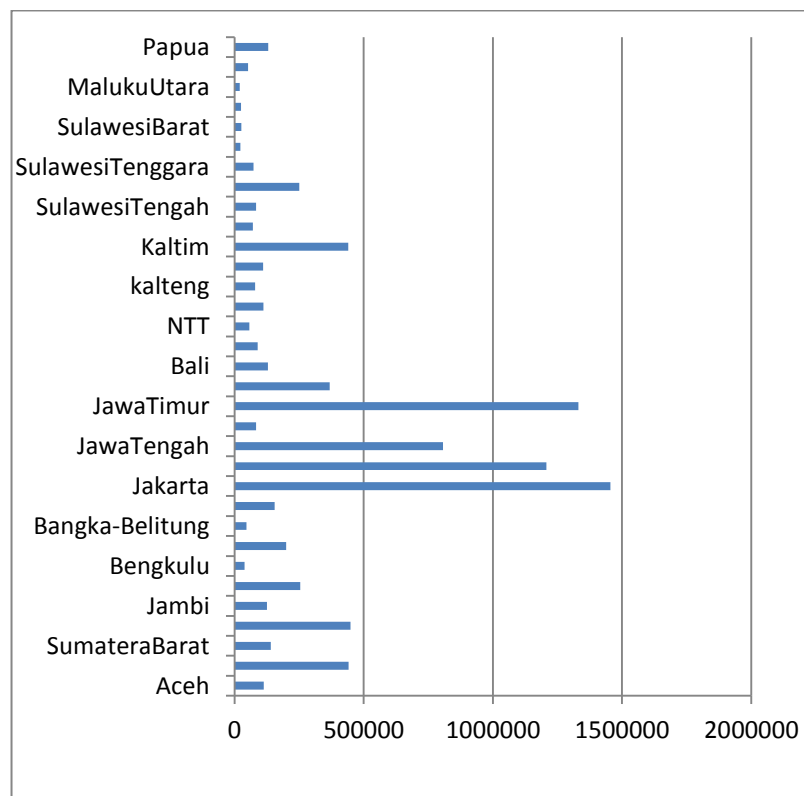
**Gambar 4.1**  
Angka Partisipasi Angkatan Kerja di Indonesia  
Tahun 2015

Berdasarkan grafik di atas Papua adalah provinsi di Indonesia dengan tingkat partisipasi angkatan kerjanya tertinggi sebesar 80 persen dan diikuti oleh provinsi Bali sebesar 76 persen kemudian tingkat partisipasi angkatan kerja terendah berada pada provinsi Jawa Barat sebesar 60 persen selanjutnya disusul oleh provinsi Sulawesi Utara dan Sulawesi Selatan yaitu 61 persen.

## B. Perkembangan PDRB di Indonesia

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui perkembangan perekonomian di suatu

daerah dalam suatu periode tertentu, Produk domestik regional bruto mampu mempengaruhi penyerapan tenaga kerja dengan asumsi jika nilai PDRB meningkat maka jumlah nilai output atau penjualan dalam seluruh unit ekonomi di suatu daerah akan meningkat. Semakin besar output atau penjualan yang dilakukan perusahaan maka akan mendorong perusahaan untuk menambah tenaga kerja agar produksinya dapat ditingkatkan untuk mengejar peningkatan penjualan. Hal tersebut secara langsung dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja.



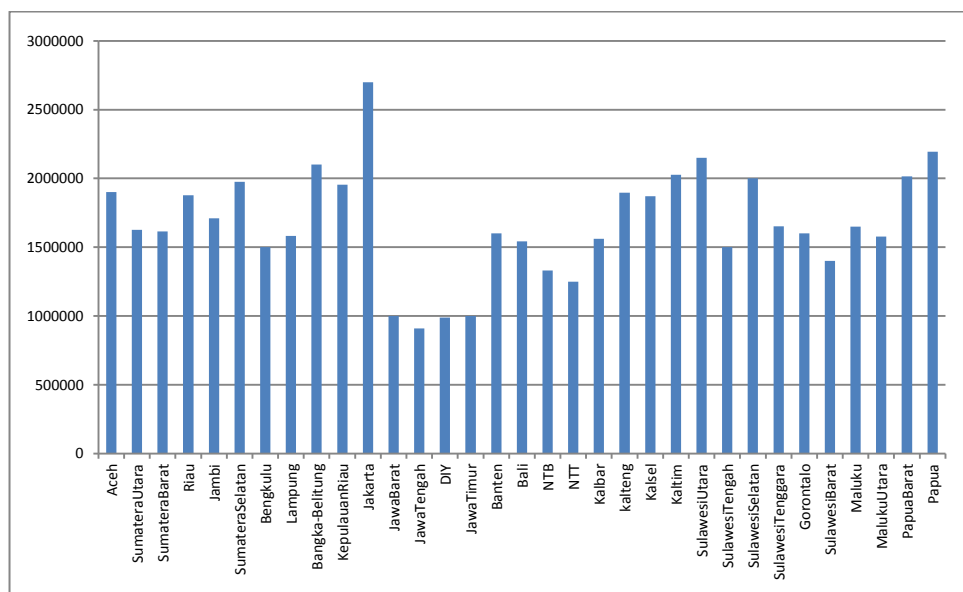
Sumber: Badan Pusat Statistik

**Gambar 4.2**  
Produk Domestik Regional Bruto di Indonesia  
Tahun 2015

Pada grafik di atas, provinsi DKI Jakarta merupakan daerah dengan tingkat PDRB tertinggi dibanding provinsi lainnya, yaitu sebesar 1.454.346 milyar rupiah, lalu di posisi kedua yaitu Jawa Timur dengan 1.331.395 milyar rupiah dan selanjutnya Jawa Barat dan Jawa Tengah. Kemudian PDRB yang terendah yaitu di provinsi Maluku Utara dengan 20.381 milyar rupiah.

### **C. Perkembangan UMP di Indonesia**

Perubahan upah dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Bagi perusahaan upah merupakan biaya produksi sehingga pengusaha akan meminimalkan biaya produksi, yaitu upah untuk mencapai keuntungan yang optimal. Naiknya tingkat upah akan meningkatkan biaya produksi perusahaan, yang selanjutnya akan meningkatkan pula harga per unit barang yang diproduksi. Apabila harga naik, konsumen akan mengurangi konsumsi. Akibatnya banyak barang yang tidak terjual, dan produsen terpaksa menurunkan jumlah produksinya. Turunnya target produksi, mengakibatkan berkurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan.



Sumber: Badan Pusat Statistik

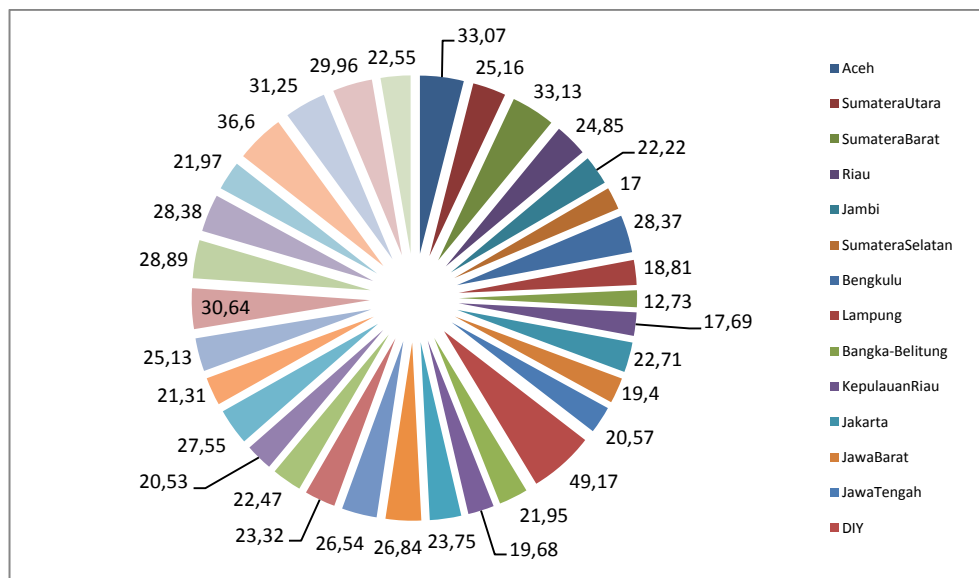
**Gambar 4.3**  
Upah Minimum Provinsi di Indonesia  
Tahun 2015

Jawa Tengah, DIY, Jawa Barat dan Jawa Timur adalah provinsi dengan UMP terendah di antara seluruh provinsi lainnya yang ada di Indonesia, yakni masing-masing sebesar 910.000, 988.500, dan 1.000.000. Provinsi dengan UMP tertinggi ditempati oleh daerah Jakarta dengan 2.700.000, lalu diikuti papua sebesar 2.193.000 dan Sulawesi utara 2.150.000.

#### D. Angka Partisipasi Sekolah

Menurut Tirtarahardja dan Sulo (2005) menjelaskan pendidikan sebagai penyiapan tenaga kerja diartikan sebagai kegiatan membimbing peserta didik sehingga memiliki bekal dasar untuk bekerja. Pembekalan dasar berupa pembentukan sikap, pengetahuan dan keterampilan kerja pada calon luaran. Kemudian khusus pada tingkat perguruan tinggi Mankiw memiliki

teori khusus mengenai tenaga kerja tersebut. Perusahaan manufaktur memproduksi barang dan jasa yang kelak akan dikonsumsi dan investasi dalam modal fisik. Mempengaruhi TPAK karna semakin tinggi APS jadi pendidikannya menjadi bagus dan minat untuk bekerja semakin tinggi. Jika seseorang punya pendidikan yang bagus maka bisa mendapatkan pekerjaan yang bagus.



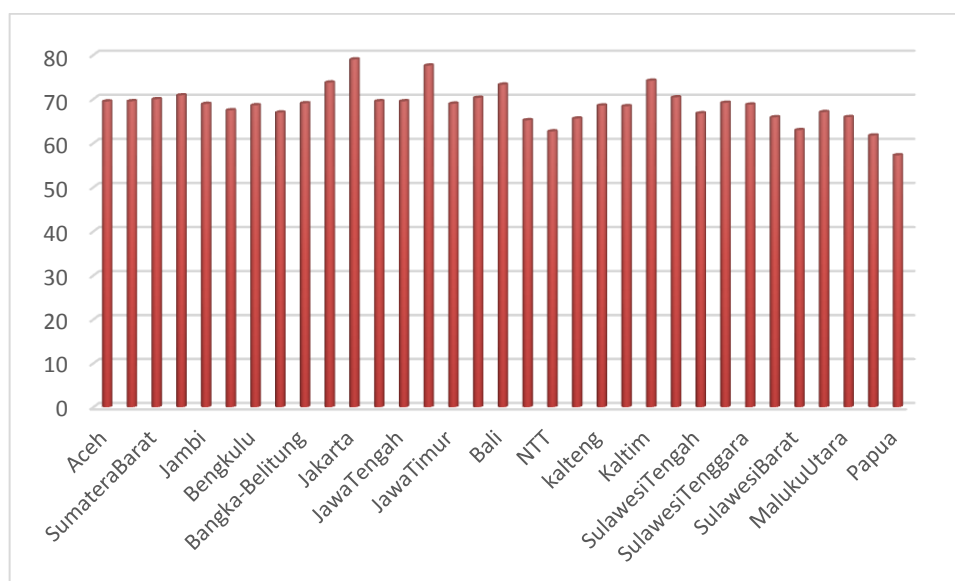
Sumber: Badan Pusat Statistik

**Gambar 4.4**  
Angka Partisipasi Sekolah di Indonesia  
Tahun 2015

Provinsi dengan APS tertinggi diduduki oleh DIY dan Maluku, daerah tersebut menjadi tujuan utama dibanding provinsi lainnya yakni DIY dengan 49.17 persen lalu diikuti Maluku sebesar 36.6 persen. Kemudian APS terendah di Indonesia terletak pada provinsi Bangka-Belitung 12.73 persen dan Sumatra Selatan sebesar 17 persen.

## E. Indeks Pembangunan Manusia

Indek Pembangunan Manusia adalah konsep yang fokus pada manusia jadi dinamakan pembangunan manusia, karena manusia harus memiliki kemampuan untuk mencapai tiga hal yaitu kesehatan, pendidikan dan konsumsi. Jika manusia sudah memiliki tiga hal tersebut maka semakin baik pula Indeks Pembagunan Manusia. Hal tersebut mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja maka partisipasi akan semakin meningkat.jadi ketika manusia yang mempunyai pendidikan yang bagus maka akan mendapatkan pekerjaan yang layak.



Sumber: Badan Pusat Statistik

**Gambar 4.5**  
Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia  
Tahun 2015

Berdasarkan grafik diatas provinsi yang memiliki tingkat IPM tertinggi adalah Jakarta sebesar 78.99 dan diikuti oleh provinsi DIY 77.59.

Kemudian tingkat IPM terendah provinsi Papua sebesar 57.25 dan ikuti Papua Barat 61.73.